

**PENGARUH HARGA JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI
JAGUNG
(Studi Kasus: Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten
Simalungun)**

SKRIPSI

Oleh :

**DEWI LESTARI
NPM : 1404300009
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH HARGA JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN
PETANI JAGUNG**
(Studi Kasus : Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten
Simalungun)

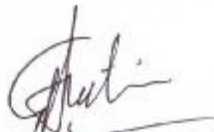
SKRIPSI

Oleh :

DEWI LESTARI
NPM : 1404300009
Prodi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Surahermin, S.P., M.Si.
Anggota

Disetujui Oleh :

Ir. H. Murni Munar, M.P.



Tanggal Lulus : 04 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dewi Lestari

NPM : 1404300009

Judul : **PENGARUH HARGA JAGUNG TERHADAP
PENDAPATAN PETANI JAGUNG (STUDI KASUS : DESA
TIGA BOLON KECAMATAN SIDAMANIK KABUPATEN
DELI SERDANG)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan, maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisma), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 01 Mei 2018

Yang Menyatakan



Dewi lestari

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahuWata'ala, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad Sallallahu 'AlaihiWasallam.

Adapun judul skripsi ini adalah **Pengaruh Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung**. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Usulan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua saya Dalimin dan Ratna Wati yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing Penelitian ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing sekaligus dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.

6. Petani Jagung Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun yang telah memberikan informasi, diskusi dan segala bantuan yang diberikan.
7. Kepada kakak – kakak dan adek – adek saya juga yang teristimewa yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam meraih gelar sarjana semoga kita semua menjadi anak yang berbakti dan membahagian kedua orangtua.
8. Teman – teman Agribisni I yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya tidak akan mendapatkan kebersamaan dan pengalaman tanpa kehadiran kalian, dan kita semua adalah keluarga agribisnis I mari sama – sama meraih masa depan untuk mencapai kesuksesan yang lebih baik dan sejahtera. Amin
9. Teman – teman kos putri puri siguntang Een Juwita, Yuliana, Suryani, Fitri, Evi, Yuyun dan keluarga besar kos putri puri siguntang yang telah memberikan dukungannya agar bisa meraih kesuksesan bersama.
10. Sahabat-sahabat penulis Evi yulanda, Defvi andriyani, Lizira Altihar, Afriani W, Rizky putra ananda, dan Trian Hidayat.

Skripsi ini ditulis dengan segala keterbatasan wawasan dan pikiran penulis, sehingga dapat disadari bahwa masih banyak kekurangan pada tulisan ini. Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan sehingga di masa mendatang dapat lebih baik. Semoga apa yang telah dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

RIWAYAT HIDUP

DEWI LESTARI dilahirkan di Desa Batu Anam, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, 26 Juni 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari ayahanda bernama **DALIMIN** dan Ibunda **RATNA WATI**. Dengan alamat Desa Batu Anam, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. SD Swasta Muara Tiga Desa Batu Anam Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan.
2. SMP N 1 Air Batu Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.
3. SMA N 1 Pulau Rakyat Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.
4. Pada tahun 2014 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2014 mengikuti MPMB dan masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Jambi pada bulan Januari sampai bulan Februari.
7. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi **“Pengaruh Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung”(Studi Kasus : Desa Tiga Bolon, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun).**

RINGKASAN

Dewi Lestari 1404300009 dengan judul **“Pengaruh Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung”** studi kasus : Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten simalungun. Penelitian ini dibimbing oleh ibu Ir. Gustina Siregar M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan terikat menggunakan koefisiensi determinasi dan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen, semakin mahal harga suatu barang atau produk maka semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh produsen begitu pula sebaliknya semakin murah harga suatu barang akan mengakibatkan penurunan pendapatan dari produsen. Dari persamaan regresi diketahui bahwa intercept penelitian ini adalah -24367522,129. Koefisien regresi dari penelitian ini adalah 25035,424 hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan harga jagung sebesar Rp 1, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp. 25035,424. Berdasarkan uji-t hanya variabel harga yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan yaitu 2,040 dengan tingkat kepercayaan 90%. Untuk uji parsial variabel harga t hitung 4,489 > t tabel 2,05183 dan sig. 0,00 < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Itu artinya bahwa pengaruh harga jagung terhadap pendapatan petani jagung di desa Tiga Bolon kecamatan Sidamanik kabupaten Simalungun berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, petunjuk dan kehendak-Nya jualah sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan salawat dan tazlim atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kita semua.

Pada penyusunan Skripsi ini penulis mengambil judul "**PENGARUH HARGA DASAR JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG**" (Studi Kasus: Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun). Dimana selama dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, sehingga penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Dalimin dan Ibunda Ratna Wati serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan moril serta materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku Ketua komisi pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.

- 4.. Bapak Surnaherman, S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti M.Si, selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak / Ibu Dosen serta Staff pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.yang telah memberikan perhatian dan dukungannya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Sahabat terdekat yang telah memberi motivasi baik berupa moril maupun materil dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu yang sempurna, begitupun kiranya dalam penulisan laporan Proposal ini dimana penulis menyadari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan proposal ini dapat menjadi suatu yang bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori	7
Pembatasan Jumlah Produk.....	11
Penetapan Harga Dasar	11
Harga Atas (Ceilling Price)	11
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran	12
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi	15
Metode Penarikan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	16

Definisi dan Batasan Operasional	17
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	19
Deskripsi Daerah Penelitian	19
Letak dan Topografi Desa	19
Keadaan Penduduk	20
Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20
Sarana dan Prasarana	21
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
Faktor perbedaan di tingkat petani.....	22
Pengaruh harga jagung terhadap pendapatan petani jagung	26
KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
Kesimpulan	29
Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	14

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)	23
2.	Jumlah Penduduk Menurut Umur	24
3.	Sarana Pendidikan	27

LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel Jagung di Desa Tiga Bolon.....	32
2.	Biaya Penggunaan Bibit.....	33
3.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	34
4.	Penyusutan Peralatan.....	36
5.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	38
6.	Total Biaya Produksi Jagung Desa Tiga Bolon.....	40
7.	Penerimaan Usahatani Jagung.....	42
8.	Pendapatan Usahatani Jagung.....	43
9.	Variabel Penelitian.....	44
10.	Lampiran Hasil Olah Data SPSS.....	45

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian dalam arti luas ialah pengilangan tanaman, ternak, dan ikan agar memberikan satu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk baik dari pada tanaman, ternak, atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami. Ilmu pertanian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola tanaman, ternak, ikan dan lingkungannya agar memberikan yang semaksimal mungkin. Ilmu pertanian sekarang sudah berkembang menjadi ilmu pertanian yang sangat luas, tidak hanya mempelajari pengelolaan tanaman melainkan ternak, ikan dan lingkungannya. Ilmu perternakan tidak hanya mempelajari pengelolaan ikan dan hewan air lainnya. Karena ketiga ilmu tersebut termasuk ilmu pertanian dalam arti bebas (Soetriono, 2006).

Kegiatan pertanian yang dilakukan di Negara kita pada umumnya masih sederhana, dalam arti masih dapat dan perlu dikembangkan secara lebih baik dengan menerapkan konsep agribisnis. Penerapan konsep agribisnis pada dasarnya dapat menghasilkan kenaikan produksi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi yang sehat dimana seiring dengan pelaksanaannya hal itu dapat meningkatkan kemampuan para pelaku yang terlibat di dalamnya selain keuntungan-keuntungan besar lainnya baik yang bersifat ekonomis maupun yang non ekonomis. Adapun langkah-langkah usaha di bidang pertanian yaitu menyediakan dan menyempurnakan prasarana dan sarana untuk peningkatannya, memberikan kebijaksanaan dalam hal kredit-kredit dan alat-alat pertanian dan memberikan penyuluhan. (Kartasapoetra, 1985)

Indonesia mulai bergeser dari yang semula di dominasi oleh peranan sektor primer khususnya pertanian. Di samping itu juga adanya kemauan politik (*political will*) pemerintah yang mengarahkan perekonomian Indonesia berimbang antara sektor pertanian dan sektor industri. Oleh karena itu perkembangan sektor pertanian dan industri menjadi saling mendukung satu sama lain. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2010).

Jagung adalah komoditi strategis bagi Indonesia karena mempunyai dimensi penggunaan yang luas seperti pakan ternak (langsung atau olahan), pangan pokok bagi sebagian penduduk (berpotensi untuk masyarakat yang lebih luas) dan jajanan, bahan baku industri (pati, gula, pangan olahan), dan energi (bioetanol). Separuh dari penggunaan saat ini adalah sebagai bahan baku utama industri pakan ternak (Pusdatin, 2013).

Tanaman jagung sudah dikenal sekitar 400 tahun yang lalu di Indonesia yang didatangkan oleh orang Portugis dan Spanyol. Daerah sentra produksi jagung di Indonesia pada mulanya terkonsentrasi di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Madura. Selanjutnya, tanaman jagung lambat laun meluas ditanam di luar Pulau Jawa. Areal pertanaman jagung sekarang sudah terdapat di seluruh provinsi di Indonesia dengan luas areal bervariasi. (Rukmana, 2012)

Produksi jagung tahun 2009 sebesar 17,63 juta ton pipilan kering, meningkat sebanyak 1,31 juta ton (8,04 persen) dibandingkan tahun 2008. Produksi jagung tahun 2010 diperkirakan sebesar 18,02 juta ton pipilan kering,

meningkat sebanyak 386,79 ribu ton (2,19 persen) dibandingkan tahun 2009. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas sebesar 0,69 kuintal/hektar (1,63 persen) dan luas panen seluas 23,43 ribu hektar (0,56 persen). (Dinas Pertanian Sumatera Utara, 2012)

Kenaikan produksi yang terjadi karena ada beberapa daerah yang mengalami peningkatan penanaman jagung, satu daerah peningkatannya sampai 40 sampai 50 persen penanaman jagung, tapi ada yang terpenting GPMT sudah membangun *warehouse* (gudang) dimana-mana kemudian dryer (pengering), daerah-daerah yang mengalami peningkatan produksi yaitu Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Dompu, Bima, Sumbawa, Jawa Timur, dan Lampung.

Harga jagung di dalam negeri saat ini dalam kondisi yang baik yakni mencapai Rp.3.600/kg pipilan kering, naik dibanding tahun lalu yang hanya Rp.2.200/kg atau sekitar Rp.800 ribu/ton jagung tongkol dari Januari 2008 yang masih Rp.650 ribu/ton jagung tongkol. Hingga 2017 harga jagung akan bertahan pada tingkatan yang mahal sehingga merupakan kondisi yang tepat untuk mengembangkan komoditas jagung di dalam negeri, harga jagung di Tanah Air menjadi Rp.3.000 - Rp.3.100/kg dan harga jagung lokal saat ini berkisar Rp.2.300 – Rp.2.900/kg (Menteri Pertanian, 2016).

Dari aspek produksi sebenarnya swasembada jagung sudah terpenuhi. Namun, karena kontinuitas kebutuhan tidak dapat dipenuhi maka terpaksa dilakukan impor walaupun pada saat tertentu dilakukan ekspor. Terjadinya ekspor dan impor pada tahun yang sama disebabkan antara lain musim panen jagung tidak merata sepanjang tahun. Pada awal musim panen terjadi surplus produksi sehingga jagung harus diekspor karena belum tersedia fasilitas penyimpanan yang

memadai. Sebaliknya, pada musim paceklik terjadi kekurangan produksi sehingga untuk memenuhi kebutuhan harus dipenuhi dari impor (Adisarwanto, 2000).

Subsektor tanaman pangan komoditas palawija terbagi menjadi beberapa tanaman, salah satunya adalah tanaman jagung. Angka tetap hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan jumlah rumah tangga usaha pertanian tanaman jagung sebesar 5 057 532 rumah tangga dengan persentase sebesar persen. Tanaman jagung memiliki luas tanam sebesar 21 614 905 939 m² dengan rata-rata luas tanam sebesar 4 274 m². Harga jagung kering di tingkat petani di Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara, saat ini antara Rp3.200 hingga Rp3.300 per kilogram sehingga menguntungkan petani. (BPS Simalungun, 2015).

Besar kecilnya harga jagung sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung. Semakin mahal harga jual jagung ditingkat petani akan memberikan pendapatan yang tinggi terhadap para petani jagung begitu pula sebaliknya semakin murah harga jagung semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh petani jagung.

Desa Tiga Bolon kecamatan Sidamanik merupakan salah satu desa yang terletak dikawasan Kabupaten Simalungun. Masyarakat yang tinggal di desa Tiga Bolon banyak yang berprofesi sebagai petani. Salah satu komoditi yang di usahakan di desa Tiga Bolon adalah Jagung. Peningkatan produksi Jagung akan dapat tercapai apabila penggunaan input-input produksi telah digunakan secara optimal. Namun walaupun produksi petani jagung meningkat tanpa dibarangi dengan peningkatan harga jagung secara tidak langsung akan menurunkan pendapatan petani, begitu juga halnya yang terjadi di desa Tiga Bolon petani sering mengalami penurunan dan peningkatan pendapatan karena seringnya

terjadi perubahan harga jagung. Namun bagaimana pengaruh harga jagung terhadap pendapatan petani jagung di desa Tiga Bolon belum diketahui secara pasti, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan perbedaan harga jagung di tingkat petani kecamatan Sidamanik?
2. Bagaimana pengaruh harga jagung terhadap pendapatan petani ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perbedaan harga jagung di tingkat petani di Kecamatan Sidamanik
2. Mengetahui pengaruh harga jagung terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Sidamanik

Kegunaan Penelitian

1. Untuk pemerintah diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan harga dasar jagung sehingga bisa menaikkan pendapatan petani jagung.
2. Sebagai informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik pihak akademis dan nonakademis.

3. Untuk mahasiswa, penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh pada bangku pendidikan perguruan tinggi untuk menganalisis keadaan nyata di lapangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Di beberapa daerah tropik jagung merupakan bahan pangan pokok bagi penduduknya, sedangkan batang dan daunnya dimanfaatkan untuk makanan ternak. Di Amerika dan beberapa negara Eropa jagung selain diolah menjadi tepung (meizena) tidak sedikit pula dimanfaatkan untuk makanan ternak, jadi bukan hanya batang dan daunnya saja (Kartasapoetra, 1988)

Kingdom : *Plantae*

Divisio : *Angiospermae*

Kelas : *Monokotil*

Ordo : *Poales*

Family : *Poaceae*

Genus : *Zea*

Spesies : *Zea mays*

Kebijaksanaan harga dalam bentuk peraturan yang diatur oleh pemerintah adalah kebijaksanaan harga dasar atau harga lantai (*floor price*) dan harga tertinggi atau harga atap (*ceilling price*). Harga dasar diperlukan untuk menjaga agar harga pasar pada saat panen tidak turun, supaya produsen bisa menerima hasilnya sesuai dengan harga yang telah ditetapkan tersebut. Sebaliknya, harga atap (harga maksimum) tetap diperlukan khususnya pada musim-musim paceklik, saat persediaan produksi terbatas. Sehingga dengan demikian kebijaksanaan harga dimaksudkan untuk melindungi produsen dari tekanan pasar (Daniel, 2004).

Harga adalah sejumlah uang yang harus diberikan seseorang untuk memperoleh barang dan jasa. Harga adalah nilai tukar sesuatu benda atau jasa

yang dinyatakan dalam bentuk uang. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang atau jasa. Menurut harga jual adalah total biaya ditambah laba memadai yang diharapkan.

Faktor internal maupun faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatannya. Namun semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Dari segi produksi (output) jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula (Suratiyah, 2008).

Agroindustri merupakan suatu kegiatan industri yang merupakan suatu kegiatan industri yang memproses bahan baku pertanian menjadi bentuk lain yang lebih menarik dan memberikan nilai tambah serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Soekartawi, 1996). Namun potensi produksi dan kandungan gizi jagung sebesar dan sebaik itu belum dimanfaatkan secara optimal (Mahendradatta dan Tawali, 2008).

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut adalah melalui pembuatan suatu regulasi pertanian dengan mengusahakan stabilitas harga dan pendapatan petani antara musim yang satu dengan musim lainnya dari tahun ke tahun. Harga dan pendapatan yang rendah akan mengurangi semangat petani berproduksi. Stabilisasi harga dan pendapatan serta ekonomi

pada umumnya tidak lepas dari tujuan menciptakan iklim usaha yang baik dalam kegiatan ekonomi, baik dalam bidang pertanian maupun non-pertanian (Rahim, 2008).

Kebijaksanaan pertanian adalah serangkaian kegiatan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum kebijaksanaan pertanian adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi produksi naik dan akibatnya penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna (Mubyarto, 1989).

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia sejak masa orde baru hingga saat ini untuk meningkatkan produksi pertanian dan sekaligus memperbaiki tingkat kesejahteraan petani lewat berbagai macam program seperti intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi produksi dan rehabilitasi. Namun pengalaman selama ini menunjukkan bahwa bagaimanapun bagus konsep-konsep yang mendasari semua program tersebut, selama harga jual yang diterima petani tidak turut diperbaiki oleh pemerintah, usaha-usaha pemerintah tersebut tidak akan membawa hasil yang optimal. Artinya volume produksi mungkin akan meningkat, tetapi jauh di bawah target yang diharapkan, atau sama sekali tidak ada respons dari petani dalam bentuk peningkatan produksi (Tambunan, 2003).

Tanaman jagung dapat tumbuh dimana saja. Baik di tanah yang subur, di tanah yang tidak begitu subur, di dataran rendah, di dataran tinggi, maupun di daerah pegunungan. Pada dasarnya tanaman jagung mudah menyesuaikan diri dengan keadaan tanah di tempat tanaman jagung tumbuh. Umur tanaman jagung

hampir sama dengan padi, ialah sekitar tiga atau empat bulan sudah dapat dipetik hasilnya.

Jagung banyak dihasilkan di Pulau Madura. Oleh karena itu makanan pokok bagi kebanyakan penduduk Madura juga jagung. Di Pulau Madura, jagung juga banyak di gunakan sebagai makanan pokok selingan beberapa daerah lainnya, yaitu menjadi makanan pokok selama menunggu musim panen padi tiba.

Jagung ditanam di dalam lubang-lubang, dengan jarak antara tanaman satu dengan lainnya kira-kira setengah meter sampai satu meter. Membuat lubang dapat dikerjakan dengan cangkul atau sepotong kayu yang disebut tonjo, tiap lubang dapat ditanam dua atau tiga biji jagung. Cara menyimpan jagung yang paling baik ialah sekaligus dengan kulitnya, jagung yang belum dikupas itu diikat sebanyak kira-kira dua puluh hingga tiga puluh buah tiap ikat, ikatan itu kemudian digantung berderet-deret rapi, lalu ditaruh di langit-langit rumah atau di atas tungku dapur. Perlu ditaruh di atas tungku dapur agar selalu panas sehingga bubuk tidak berani menyerangnya.

Terjadinya peningkatan harga akan membawa keuntungan atau surplus bagi produsen (petani). Untuk mencari besarnya surplus produsen harus menggunakan garis penawaran (*supply*). Teori surplus produsen adalah ukuran keuntungan yang diperoleh produsen karena mereka beroperasi pada suatu pasar komoditi. Keuntungan akan diperoleh produsen karena harga yang terbentuk di pasar melebihi harga yang ditawarkan pada tingkat penjualan tertentu. Sebenarnya produsen bersedia menjual barangnya di bawah harga keseimbangan tetapi dengan kompensasi barang yang ditawarkan lebih sedikit dari jumlah barang yang ditawarkan pada kondisi setimbang (Joesron dan Fathorrozi, 2003) .

1. Pembatasan Jumlah Produk/Areal Produksi (*Crop Restriction*)

Kalau harga hasil pertanian terlalu rendah, maka untuk melindungi para petani ada kalanya jumlah areal dikurangi, untuk tiap petani ditentukan suatu kuota areal. Dengan demikian penawaran hasilnya turun dan harga produk naik. Dengan jalan ini konsumen menjadi korban karena ia harus membayar harga yang lebih mahal dan mendapat produk/barang yang kurang. Petani produsen menerima harga yang lebih mahal tetapi menjual dengan jumlah yang kurang.

2. Penentuan Harga Dasar (*Floor Price*)

Pemerintah dapat menjamin kepada petani suatu tingkat harga yang lebih tinggi dari harga *ekuilibrium* dengan menggunakan *price floor* dimana tingkat harganya disebut *floor price*. Pada tingkat harga yang lebih tinggi ini tidak seluruh hasil produksi terbeli oleh konsumen. Sisanya dibeli oleh pemerintah dengan harga *floor price* untuk ditimbun, jika tidak demikian maka harga akan turun kembali ke tingkat semula (Kadariah, 1994).

3. Harga Atap (*Ceilling Price*)

Harga atap (*ceilling price*) adalah harga yang tertinggi yang diperbolehkan oleh pemerintah yang biasanya ditetapkan untuk melindungi konsumen jika harga *ekuilibrium* yang terjadi di pasaran terlalu tinggi. Hal ini sering terjadi pada waktu jumlah produksi/penawaran kurang, umpamanya pada waktu paceklik atau gagal panen.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mengetahui faktor yang menentukan harga referensi daerah jagung di Sumatera Utara, untuk mengetahui perkembangan

harga referensi daerah jagung dan ketersediaan jagung di Sumatera Utara, untuk menganalisis alternatif kebijakan dalam penentuan harga referensi daerah jagung.

Jagung merupakan bahan baku utama dalam pembuatan pakan. Proporsi penggunaan jagung dalam pembuatan pakan ayam ras mencapai 51.4 persen dari total bahan baku yang digunakan. Laju peningkatan produksi jagung di Indonesia relatif masih lamban, sedangkan kebutuhan jagung sebagai bahan baku industri pakan dan industri pangan mengalami peningkatan yang lebih cepat.

Selama empat tahun terakhir, ketersediaan jagung terendah terjadi pada tahun 2008 dan tertinggi pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena setiap tahunnya permintaan jagung mengalami kenaikan, untuk memenuhi kebutuhan industri pakan dan konsumsi langsung masyarakat Sumatera Utara. Setiap tahunnya Sumatera Utara memasok jagung melalui import, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jagung Sumatera Utara.

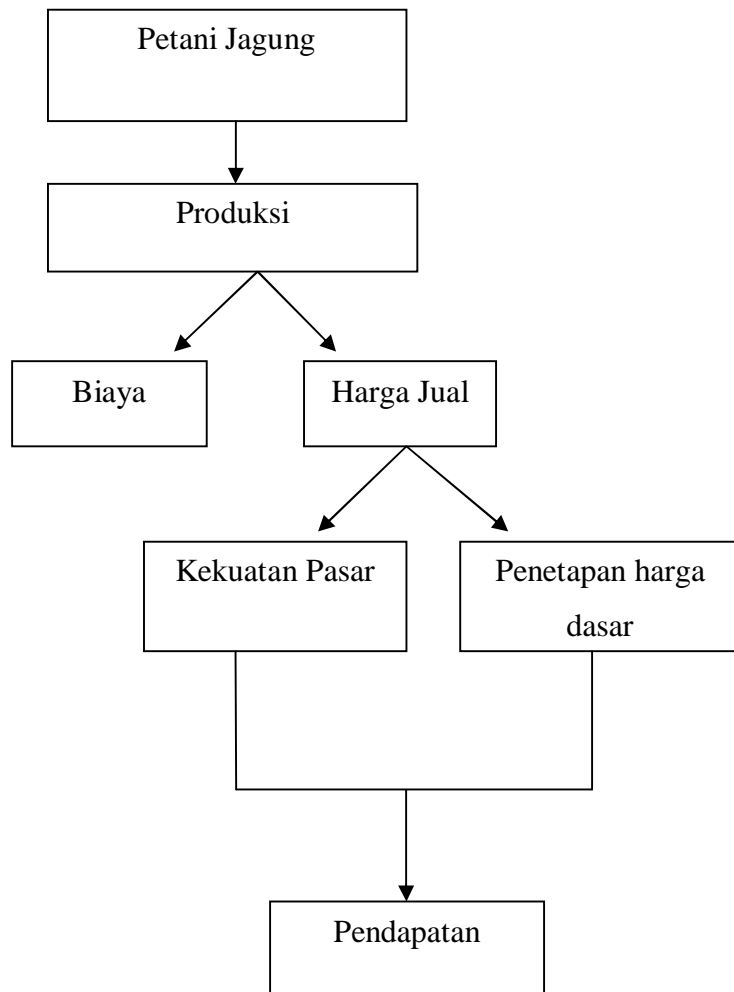
Kebijakan yang diambil adalah tetap mempertahankan harga referensi daerah jagung Sumatera Utara, karena ada perbedaan antara harga referensi daerah jagung dengan harga aktual jagung dan harga aktual jagung selalu lebih tinggi dari harga referensi daerah jagung.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini bagaimana dampak penetapan harga dasar (PHD) jagung dan pengaruh pendapatan petani di Kabupaten Simalungun. Penetapan Harga Dasar (PHD) Jagung Simalungun. Pemerintah menetapkan harga dasar jagung Rp.3.150/Kg di tingkat petani. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat menanam komoditas pangan tersebut sehingga mendorong peningkatan produksi nasional dan membantu mensejahterakan pendapatan petani jagung.

Dalam penetapan harga dasar jagung sangat mempengaruhi pendapatan petani jagung yang penetapan harga jagung dipasaran selalu tidak tetap atau sering berubah-ubah dan karena seringnya iklim yang selalu tidak stabil maka petani seringkali mengalami penurunan produksi dan akan berdampak pada pendapatan petani jagung. Dari dampak penetapan harga dasar jagung kita dapat mengetahui bagaimana pendapatan petani jagung di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun tersebut.

Secara sistematis kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> = Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung di daerah penelitian. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang di tentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Tiga Bolon, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Daerah ini dipilih karena berdasarkan kriteria usaha dimana dilokasi usaha lebih dominan dan merupakan salah satu produksi jagung yang sudah berkembang.

Produksi jagung Provinsi Sumatera Utara 2013-2017

Provinsi	Tahun					Pertumbuhan 2017 terhadap 2016 (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
Sumatera Utara	1.183.011	1.159.795	1.519.407	1.557.463	1.714.447	10.08

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang kegiatannya menanam dan menjual hasil dari kebun jagung. Jumlah populasi responden dalam penelitian ini berjumlah 33 petani jagung. Untuk pengambilan sampel usaha ditentukan dengan metode sensus, yaitu teknik pengambilan responden secara

keseluruhan. Hal ini sesuai pendapat (Sugiono, 2016) yang menyatakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atas yang dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan satu variabel bebas (variabel X). Model persamaan Regresi Linier sederhana adalah seperti berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Definisi Batasan Operasional

Definisi:

1. Harga Dasar adalah *base price* yaitu harga yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung harga barang yang di perjualkan, harga barang ini dapat ditambah dengan biaya angkut, jasa, pengemasan, atau di kurangi potongan harga atau diskon.
2. Penetapan harga dasar jagung yang di buat pemerintah kabupaten agar meningkatkan pendapatan petani jagung.
3. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani jagung untuk menyeimbangi penetapan harga dasar jagung.
4. Harga aktual adalah harga jual jagung yang sebenarnya di tingkat petani.
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam.
6. X (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.
7. Y (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Siantar.
2. Populasi adalah jumlah petani jagung di Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Siantar.
3. Sampel adalah bagian dari jumlah petani jagung di Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Siantar.
4. Waktu penelitian tahun 2017

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Keadaan Wilayah

Letak Geografis

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, berada di sebelah Utara dari Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis terletak pada koordinat $02^{\circ}36'$ – $03^{\circ}18'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}32'$ – $99^{\circ}35'$ Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Serdang Bedagai dan Deli Serdang
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Toba Samosir dan Samosir
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Karo
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Asahan dan Batu Bara
- e. Di tengah : Kota Pematang Siantar

Kependudukan

Jumlah Penduduk Desa Tiga Bolon kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun adalah 27597 jiwa. Untuk mendapatkan gambaran yang terperinci tentang penduduk Desa Tiga Bolon maka berikut ini akan disajikan data mengenai penduduk yang meliputi :

Tabel 1. Identitas Responde (Jiwa)

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	13579
Perempuan	14018
Laki-laki + Perempuan	27597

Sumber: BPS Simalungun 2016

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kecamatan Sidamanik yang di dapat dari BPS Simalungun sebesar 96.90, dengan jumlah penduduk yang tidak begitu terlalu banyak penduduk setempat saling kerjasama untuk melakukan kinerja petani agar pencapaian produksi jagung di daerah tersebut akan meningkat.

Jumlah Penduduk Menurut Umur

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Kelompok Umur	Laki -		Laki-laki + Perempuan
	laki	Perempuan	
0 - 4	44503	43139	87642
05-Sep	42312	43017	88329
Okt-14	43821	41661	85482
15 - 19	38859	35858	74717
20 - 24	29953	26908	56861
25 - 29	29542	28099	57641
30 - 34	29476	29146	58622
35 - 39	29137	29261	58398
40 - 44	27838	28805	56643
45 - 49	25800	28273	54037
50 - 54	24316	26747	51063
55 - 59	21470	23354	44824
60 - 64	15604	16938	32542
65 - 69	9123	10927	20050
70 - 74	5634	7574	13208
> 75	5406	8988	24394

Sumber : BPS Simalungun, 2016.

Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk kecamatan sidamanik desa tiga bolon mayoritas menganut agama kristen protestan sekitar 55,82. Kemudian diikuti agama islam, khatolik, budha dan hindu. Masyarakat yang banyak menganut agama kristen protestan tetapi masyarakat di sana hidup dengan rukun dengan masyarakat yang bergama islam, khatolik, bidha dan hindu.

Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Dengan adanya sarana pendidikan yang cukup memadai maka nantinya akan membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan mutu pendidikan karena kemajuan masyarakat sangat tergantung pada mutu pendidikan yang diterima generasi muda.

B. Fasilitas – fasilitas Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik

Fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat secara bersama–sama merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas rumah ibadah, fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga dan fasilitas pendidikan harus dimiliki karena keempat hal tersebut merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakto-Faktor Yang Menyebabkan Perbedaan Harga Ditingkat Petani

Perbedaan harga jual jagung ditingkat petani disebabkan oleh berbagai factor. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tiga Bolon Kecamatan Sidamanik factor-faktor yang menyebabkan perbedaan harga jual ditingkat petani dapat dilihat pada tabel berikut sebagai berikut:

Tabel 4. Penentuan Harga Jagung Ditingkat Petani

No	Produksi (Kg)	Kualitas	Harga
1	1.100,00	kurang kering	2000
2	1.300,00	Kering	3000
3	1.400,00	Kering	2300
4	1.300,00	Kering	2450
5	1.200,00	kurang kering	2200
6	1.200,00	Kering	2100
7	1.400,00	Kering	2100
8	1.400,00	Kering	2200
9	1.500,00	Kering	2350
10	1.500,00	Kering	2330
11	1.200,00	Kering	2100
12	1.200,00	Kering	2100
13	2.200,00	Kering	3000
14	2.400,00	Kering	2400
15	1.800,00	kering	2300
16	2.500,00	kurang kering	2200
17	1.500,00	Kering	2200
18	3.000,00	Kering	3000
19	2.200,00	Kering	3200
20	3.000,00	Kering	2200
21	1.200,00	kurang kering	2200
22	1.200,00	Kering	2450
23	2.000,00	Kering	2000
24	2.500,00	kurang kering	2000
25	1.500,00	Kering	2100
26	1.500,00	Kering	2400
27	2.400,00	kurang kering	2000
28	1.500,00	Kering	2200
29	2.500,00	Kering	3300
30	2.300,00	Kering	3000

31	1.500,00	Kering	2400
32	2.500,00	Kurang kering	2000
33	1.500,00	Kering	2200

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi harga jagung ditingkat petani adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Jagung

Kualitas dari jagung sangat mempengaruhi harga jagung, apabila kualitas produksi jagung dari petani baik maka akan memberikan harga jual yang tinggi untuk petani dan begitu pula sebaliknya apa bila kualitasnya buruk maka akan menurunkan harga jagung. untuk melihat kualitas jagung yang baik dapat dilihat dengan kriteria:

- a. Tingkat kekeringan dari jagung tersebut, apabila jagung yang dijual oleh petani sudah mencapai kriteria kering maka akan memperoleh harga yang lebih tinggi dan sebaliknya jika jagung yang dijual oleh petani kurang kering maka harga jualnya akan menurun. Jagung yang dikatakan kering adalah kadar air yang terkandung di dalam jagung sebanyak 15%. Dari hasil penelitian diperoleh petani yang menjual jagung yang kurang kering sebanyak 6 petani sampel harga yang diperoleh petani dari penjualan jagung kering berkisar dari Rp. 2000- Rp.2.200. untuk lebih memperjelas harga jagung berdasarkan kadar air yang terkandung didalamnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Harga Jagung Berdasarkan Kandungan Kadar Air Di Desa Tiga Bolan

No	Kadar Air (%)	Harga
1	12-14	2.500-3.000
2	15-17	2.200-2.450
3	18-20	2.000-2.100

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat tingkat kadar air jagung yang terendah berada pada posisi-12-14 % dan harga jualnya sebesar Rp. 2.500-3.000

- b. Jagung kualitas baik adalah jagung yang tidak terserang oleh penyakit jamur. Apabila jagung terserang jamur maka warna jagung akan berubah dengan adanya perubahan warna dari jagung tersebut akan menyebabkan penurunan harga jagung.

2. Jarak dari pusat kota dan akses jalan

Jarak petani dari pusat kota juga dapat menyebabkan perbedaan harga jual jagung. Harga jual jagung ditingkat petani yang jaraknya lebih dekat dengan pusat kota akan lebih tinggi dibanding dengan harga jual petani yang jarak dari pusat kota lebih jauh hal ini disebabkan karena adanya perbedaan biaya pemasaran. Petani yang jaraknya lebih dekat dari pusat kota akan mengeluarkan biaya pemasaran yang lebih rendah dibanding dengan petani yang jaraknya lebih jauh dari pusat kota. Akses jalan juga sangat mempengaruhi terhadap perbedaan harga ditingkat petani, karena akses jalan yang baik akan memperlancar dalam proses pemasaran jagung dan dapat menekan biaya saat proses pemasaran jagung. Apabila akses jalannya buruk maka biaya pengangkutan akan bertambah, contoh biaya pembelian bahan bakar, penambahan tenaga kerja dalam

pengangkutan dan biaya sewa kendaraan. Dari hasil penelitian diperoleh petani yang berlokasi dengan jarak yang cukup jauh dengan akses jalan yang buruk sebanyak 4 petani sampel. Akses jalan yang buruk yang dimaksud disini adalah kondisi jalan yang masih batu-batuan atau belum diaspal, dan jaraknya dari jalan raya pun cukup jauh 10-20 Km. harga jual jagung petani berkisar dari Rp. 2.000 – 2.300

3. Produksi jagung petani

Semakin tinggi produksi jagung petani akan memberikan posisi tawar yang lebih kuat bagi petani dalam menjual hasil produksi. Sehingga petani dapat menentukan dengan harga berapa ia menjual hasil produksinya dan kepada siapa ia menjualnya. Berbeda dengan petani yang produksi jagungnya lebih rendah, petani tersebut tidak akan memiliki posisi tawar yang kuat biasanya dalam posisi ini harga ditentukan oleh pedagang pengumpul atau tengkulak. Dari tabel diatas dapat kita lihat semakin besar jumlah produksi petani jagung maka akan semakin besar harga jualnya hal ini hanya berlaku ketika jagung memiliki kualitas yang bagus dan petani tidak terikat perjanjian dengan tengkulak atau pedagang pengumpul ketika melakukan peminjaman modal.

4. Sumber modal petani

Petani yang memiliki modal sendiri akan lebih leluasa menjual hasil produksinya kemana saja dan harga jual hasil produksinya akan sama dengan harga yang berlaku dipasaran. Berbeda dengan petani yang melakukan peminjaman modal kepada pedagang pengumpul atau tengkulak, petani harus menjual hasil produksi kepada sipemberi

pinjaman karena petani telah terikat perjanjian dan harga jual biasanya ditentukan oleh pedagang pengumpul atau tengkulak, harga jualnya bias saja sama dengan harga yang berlaku dipasaran atau bias lebih rendah karena petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat. Pada hasil penelitian di daerah Tiga Bolon ini, modal petani jagung untuk melakukan usaha biasanya hanya modal sendiri dan ada juga sebagian petani yang melakukan peminjaman modal kepada tengkulak atau pedagang pengumpul untuk melakukan usahanya. Petani yang melakukan peminjaman modal terhadap pedagang pengumpul berjumlah sebanyak 6 petani sampel.

Pengaruh Harga Jagung Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen, semakin mahal harga suatu barang atau produk maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh oleh produsen begitupula sebaliknya semakin murah harga suatu barang atau produk akan mengakibatkan penurunan pendapatan dari produsen. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh harga terhadap pendapatan petani. Berikut adalah hasil Regresi antara pengaruh harga terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan
Unstandardized Coefficients

Model	Nilai Koefisien	Standar Error
1 (Constant)	-24367522,129	13694248,001
harga	25035,424	5576,919

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y = -24367522,129 + 25035,424X_1$$

Dari persamaan regresi di atas diketahui bahwa bahwa intercept penelitian ini adalah -24367522,129. Nilai Koefisien regresi dari penelitian ini adalah sebesar 25035,424 hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan harga jagung sebesar Rp 1, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp. 25035,424.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut

Tabel 7. Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi

Regression Statistics	
Multiple R	0,628 ^a
R Square	0,594
Adjusted R Square	0, 574
Standard Error	12636324,44515

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R²) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,594 yang artinya menunjukkan bahwapendapatan petani jagung dipengaruhi oleh, harga jagung sebesar 59,4 %, Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti..

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh harga jagung berpengaruh secara

parsial terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Koefisien Regresi Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T _{hitung}	
1 (Constant)	-24367522,129	1617205,370		-1,779	0,085
Harga	25035,424	5576,919	0,628	4,489	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara variabel dengan variabel terikat, diperoleh nilai T tabel yaitu 2,040 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara antara harga jagung terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel harga diperoleh nilai t-hitung 4,489 > t tabel 2,05183 dan sig. 0,00 < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial variabel harga jagung berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung. Maka hipotesis dari penelitian diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan dari harga jagung terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian.

Adapun hipotesi dari penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga jagung terhadap pendapatan petani jagung

H_1 = ada pengaruh yang signifikan antara harga jagung terhadap pendapatan petani jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di Desa Tiga Bolon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jagung ditingkat petani disebabkan oleh beberapa hal antara lain: kualitas jagung petani, akses jalan kelokasi petani, produksi petani, sumber modal dan jarak dari pusat kota.
2. Dari hasil uji determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,394 yang artinya menunjukkan bahwa pendapatan petani jagung dipengaruhi oleh, harga jagung sebesar 39,4 %, Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti..
3. Dari hasil uji parsial diperoleh diperoleh nilai t-hitung $4,489 > t$ tabel $2,05183$ dan sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial variabel harga jagung berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintahan Simalungun seharusnya memberikan penyuluhan dan membuat keputusan dalam penetapan harga dasar jagung ke setiap daerah-daerah Simalungun.
2. Pengontrolan pemerintah terhadap penggunaan harga dasar jagung harus dilaksanan,khususnya penggunaan harga dasar jagung di daerah-daerah.
3. Pemerintah sebaiknya memberikan bantuan bibit unggul dan memberikan bantuan terhadap petani jagung di kecamatan Sidamanik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, dkk. 2000. *Meningkatkan Produksi Jagung*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Badan Pusat Statistik Simalungun, 2015. *Statistika Daerah Kabupaten Simalungun 2015*. Simalungun: BPS Simalungun.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, 2012. *Perkembangan Produksi Jagung Provinsi Sumatera Utara*. Medan.
- Haryanto, 2016. *Budidaya Jagung Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Putra
- Joesron dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadariah, 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Edisi Revisi.
- Kartasapoetra, A.G.Ir. 1988. *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Di Daerah Tropik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartasapoetra, A.G.Ir. 1989. *Manajemen Pertanian (Agribisnis)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mahendratta dan Tawali, 2008. *Jagung dan Diversifikasi Produk Olahannya*. Masagene Press. Pusat Kajian Makanan Tradisional Universitas Hasanuddin Makasar.
- Menteri Pertanian, 2017. *Harga Produksi Jagung Nasional*. Jakarta.
- Rahim, dkk. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana, R. 2012. *Usaha Tani Jagung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhardjo, 1986. *Pangan, Gizi, dan Pertanian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 1996. *Agroindustri*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soetriono, 2006. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Suratih. Ken, 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tambunan. T. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel Jagung di Desa Tiga Bolon

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	0.19	55	9	4	5
2	0.33	45	6	4	6
3	0.23	40	6	4	6
4	0.33	55	9	3	7
5	0.23	55	12	3	8
6	0.19	52	12	6	6
7	0.19	53	9	4	5
8	0.23	52	9	4	8
9	0.23	58	9	3	8
10	0.33	55	6	5	8
11	0.19	57	6	5	7
12	0.19	56	6	5	7
13	0.33	55	6	5	7
14	0.33	54	9	3	7
15	0.23	40	9	3	9
16	0.43	44	9	3	9
17	0.33	45	6	4	6
18	1	45	12	2	7
19	0.43	55	12	4	4
20	1	55	12	5	5
21	0.23	56	12	5	6
22	0.23	58	6	4	6
23	0.33	56	6	4	6
24	0.43	56	12	4	7
25	0.19	54	12	4	7
26	0.19	57	9	4	7
27	0.33	45	9	5	8
28	0.23	55	9	5	8
29	1	55	9	6	9
30	0.46	56	9	6	9
31	0.43	56	12	4	7
32	0.19	54	12	4	7
33	0.19	57	9	4	7
Total	11.37	1741	300	138	229
Rataan	0.34455	52.7576	9.090909	4.1818182	6.9393939

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Bibit

No	Luas Lahan	Penggunaan		Total Biaya
		Bibit(Kg)	Harga (Rp)	
1	0.19	4	3000	12000
2	0.33	7	3000	21000
3	0.23	5	3000	15000
4	0.33	7	3000	21000
5	0.23	5	3000	15000
6	0.19	4	3000	12000
7	0.19	4	3000	12000
8	0.23	5	3000	15000
9	0.23	5	3000	15000
10	0.33	7	3000	21000
11	0.19	4	3000	12000
12	0.19	4	3000	12000
13	0.33	7	3000	21000
14	0.33	7	3000	21000
15	0.23	5	3000	15000
16	0.43	9	3000	27000
17	0.33	7	3000	21000
18	1	20	3000	60000
19	0.43	9	3000	27000
20	1	20	3000	60000
21	0.23	5	3000	15000
22	0.23	5	3000	15000
23	0.33	7	3000	21000
24	0.43	9	3000	27000
25	0.19	4	3000	12000
26	0.19	4	3000	12000
27	0.33	7	3000	21000
28	0.23	5	3000	15000
29	1	20	3000	60000
30	0.46	9	3000	27000
31	0.43	9	3000	27000
32	0.19	4	3000	12000
33	0.19	4	3000	12000
Total	11.37	237	99000	711000
Rataan	0.34454545	7.1818182	3000	21545.45455

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk

No	Luas Lahan	Urea			KCl			Total Biaya
		Harga	Kebutuhan	Biaya	Harga	Kebutuhan	Biaya	
1	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000
2	0.33	2500	17	42500	2000	17	34000	76500
3	0.23	2500	12	30000	2000	12	24000	54000
4	0.33	2500	15	37500	2000	15	30000	67500
5	0.23	2500	12	30000	2000	12	24000	54000
6	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000
7	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000
8	0.23	2500	12	30000	2000	12	24000	54000
9	0.23	2500	12	30000	2000	12	24000	54000
10	0.33	2500	17	42500	2000	17	34000	76500
11	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000
12	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000
13	0.33	2500	16	40000	2000	16	32000	72000
14	0.33	2500	17	42500	2000	17	34000	76500
15	0.23	2500	12	30000	2000	12	24000	54000
16	0.43	2500	20	50000	2000	20	40000	90000
17	0.33	2500	17	42500	2000	17	34000	76500
18	1	2500	50	125000	2000	50	100000	225000
19	0.43	2500	22	55000	2000	22	44000	99000
20	1	2500	50	125000	2000	50	100000	225000
21	0.23	2500	12	30000	2000	12	24000	54000
22	0.23	2500	12	30000	2000	12	24000	54000
23	0.33	2500	17	42500	2000	17	34000	76500
24	0.43	2500	22	55000	2000	22	44000	99000
25	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000

26	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000
27	0.33	2500	17	42500	2000	17	34000	76500
28	0.23	2500	12	30000	2000	12	24000	54000
29	1	2500	50	125000	2000	50	100000	225000
30	0.46	2500	23	57500	2000	27	54000	111500
31	0.43	2500	22	55000	2000	22	44000	99000
32	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000
33	0.19	2500	10	25000	2000	10	20000	45000
Total	11.37	82500	578	1445000	66000	582	1164000	2609000
Rataan	0.34454545	2500	17.51515152	43787.87879	2000	17.6364	35272.7	79060.6

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 4. Penyusutan Peralatan

No	Luas Lahan	Cangkul				Semprot (solo)				Total Biaya
		unit	Harga	Umur (Thn)	Biaya/ Musim (4 Bulan)	Unit	Harga	Umur (Thn)	Biaya/ Musim (4 Bulan)	
1	0.19	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
2	0.33	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
3	0.23	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
4	0.33	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
5	0.23	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
6	0.19	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
7	0.19	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
8	0.23	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
9	0.23	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
10	0.33	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
11	0.19	1	60000	5	4000	1	250000	4	20833.3	24833.3
12	0.19	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
13	0.33	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
14	0.33	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
15	0.23	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
16	0.43	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
17	0.33	1	60000	5	4000	1	250000	4	20833.3	24833.3
18	1	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
19	0.43	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
20	1	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
21	0.23	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
22	0.23	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
23	0.33	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7

24	0.43	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
25	0.19	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
26	0.19	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
27	0.33	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
28	0.23	1	60000	5	4000	1	250000	4	20833.3	24833.3
29	1	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
30	0.46	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
31	0.43	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
32	0.19	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
33	0.19	1	60000	5	4000	1	230000	4	19166.7	23166.7
Total	11.37	33	1980000	165	132000	33	7650000	132	637500	769500
Rataan	0.34454545	1	60000	5	4000	1	231818	4	19318.2	23318.2

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Luas Lahan	Pengolahan Lahan			Pemeliharaan			Pemanenan			Total Biaya
		HK	Upah	Biaya	HK	Upah	Biaya	HK	Upah	Biaya	
1	0.19	1	60000	60000	1	60000	60000	2	50000	100000	220000
2	0.33	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
3	0.23	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
4	0.33	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
5	0.23	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
6	0.19	1	60000	60000	1	60000	60000	2	50000	100000	220000
7	0.19	1	60000	60000	1	60000	60000	2	50000	100000	220000
8	0.23	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
9	0.23	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
10	0.33	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
11	0.19	1	60000	60000	1	60000	60000	2	50000	100000	220000
12	0.19	1	60000	60000	1	60000	60000	2	50000	100000	220000
13	0.33	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
14	0.33	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
15	0.23	1	60000	60000	1	60000	60000	2	50000	100000	220000
16	0.43	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
17	0.33	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
18	1	5	60000	300000	5	60000	300000	7	50000	350000	950000
19	0.43	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
20	1	5	60000	300000	5	60000	300000	8	50000	400000	1000000
21	0.23	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
22	0.23	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
23	0.33	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
24	0.43	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
25	0.19	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000

26	0.19	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
27	0.33	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
28	0.23	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
29	1	5	60000	300000	5	60000	300000	8	50000	400000	1000000
30	0.46	3	60000	180000	3	60000	180000	5	50000	250000	610000
31	0.43	2	60000	120000	2	60000	120000	3	50000	150000	390000
32	0.19	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
33	0.19	2	60000	120000	2	60000	120000	4	50000	200000	440000
Total	11.37	70	1980000	4200000	70	1980000	4200000	120	1650000	6000000	14400000
Rataan	0.3445455	2.12121	60000	127273	2.12121	60000	127273	3.63636	50000	181818	436363.64

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 6. Total Biaya Produksi Usahatani Jagung

N0	Luas Lahan	Sewa Lahan	Bibit	Tenaga Kerja	Pupuk	Penyusutan Peralatan	Total Biaya
1	0.19		12000	220000	45000	23166.7	255166.7
2	0.33		21000	390000	76500	23166.7	434166.7
3	0.23	700000	15000	390000	54000	23166.7	1128166.7
4	0.33	950000	21000	390000	67500	23166.7	1384166.7
5	0.23		15000	390000	54000	23166.7	428166.7
6	0.19		12000	220000	45000	23166.7	255166.7
7	0.19	780000	12000	220000	45000	23166.7	1035166.7
8	0.23	850000	15000	390000	54000	23166.7	1278166.7
9	0.23		15000	390000	54000	23166.7	428166.7
10	0.33		21000	440000	76500	23166.7	484166.7
11	0.19		12000	220000	45000	24833.3	256833.3
12	0.19		12000	220000	45000	23166.7	255166.7
13	0.33		21000	390000	72000	23166.7	434166.7
14	0.33		21000	440000	76500	23166.7	484166.7
15	0.23	900000	15000	220000	54000	23166.7	1158166.7
16	0.43	850000	27000	440000	90000	23166.7	1340166.7
17	0.33		21000	440000	76500	24833.3	485833.3
18	1	1000000	60000	950000	225000	23166.7	2033166.7
19	0.43		27000	390000	99000	23166.7	440166.7
20	1		60000	1000000	225000	23166.7	1083166.7
21	0.23		15000	390000	54000	23166.7	428166.7
22	0.23		15000	440000	54000	23166.7	478166.7
23	0.33		21000	390000	76500	23166.7	434166.7
24	0.43		27000	390000	99000	23166.7	440166.7

25	0.19		12000	440000	45000	23166.7	475166.7
126	0.19		12000	440000	45000	23166.7	475166.7
27	0.33		21000	440000	76500	23166.7	484166.7
28	0.23		15000	440000	54000	24833.3	479833.3
29	1	950000	60000	1000000	225000	23166.7	2033166.7
30	0.46	-	27000	610000	111500	23166.7	771666.7
31	0.43		27000	390000	99000	23166.7	440166.7
32	0.19		12000	440000	45000	23166.7	475166.7
33	0.19	872500	12000	440000	45000	23166.7	1347666.7
Total	11.37	6980000	711000	14400000	2609000	769500.9	23844500.9
Rataan	0.3445455	872500	21545.4545	436363.636	79060.606	23318.2091	722560.6333

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 7 : Penerimaan Usaha Tani Jagung

N0	Luas Lahan	Produksi	Harga	Penerimaan
1	0.19	1100	2000	2200000
2	0.33	1300	3000	3900000
3	0.23	1400	2300	3220000
4	0.33	1300	2450	3185000
5	0.23	1200	2200	2640000
6	0.19	1200	2100	2520000
7	0.19	1400	2100	2940000
8	0.23	1400	2200	3080000
9	0.23	1500	2350	3525000
10	0.33	1500	2330	3495000
11	0.19	1200	2100	2520000
12	0.19	1200	2100	2520000
13	0.33	2200	3000	6600000
14	0.33	2400	2400	5760000
15	0.23	1800	2300	4140000
16	0.43	2500	2200	5500000
17	0.33	1500	2200	3300000
18	1	3000	3000	9000000
19	0.43	2200	3200	7040000
20	1	3000	2200	6600000
21	0.23	1200	2200	2640000
22	0.23	1200	2450	2940000
23	0.33	2000	2000	4000000
24	0.43	2500	2000	5000000
25	0.19	1500	2100	3150000
26	0.19	1500	2400	3600000
27	0.33	2400	2000	4800000
28	0.23	1500	2200	3300000
29	1	2500	3300	8250000
30	0.46	2300	3000	6900000
31	0.43	2500	2500	6250000
32	0.19	1500	3000	4500000
33	0.19	1500	3100	4650000
Total	11.37	58400	79980	143665000
Rataan	0.3445455	$\frac{1769.6969}{7}$	2423.6364	4353484.8

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 8 : Pendapatan Usaha Tani Jagung

N0	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	0.19	2200000	255166.7	1944833.3
2	0.33	3900000	434166.7	3465833.3
3	0.23	3220000	1128166.7	2091833.3
4	0.33	3185000	1384166.7	1800833.3
5	0.23	2640000	428166.7	2211833.3
6	0.19	2520000	255166.7	2264833.3
7	0.19	2940000	1035166.7	1904833.3
8	0.23	3080000	1278166.7	1801833.3
9	0.23	3525000	428166.7	3096833.3
10	0.33	3495000	484166.7	3010833.3
11	0.19	2520000	256833.3	2263166.7
12	0.19	2520000	255166.7	2264833.3
13	0.33	6600000	434166.7	6165833.3
14	0.33	5760000	484166.7	5275833.3
15	0.23	4140000	1158166.7	2981833.3
16	0.43	5500000	1340166.7	4159833.3
17	0.33	3300000	485833.3	2814166.7
18	1	9000000	2033166.7	6966833.3
19	0.43	7040000	440166.7	6599833.3
20	1	6600000	1083166.7	5516833.3
21	0.23	2640000	428166.7	2211833.3
22	0.23	2940000	478166.7	2461833.3
23	0.33	4000000	434166.7	3565833.3
24	0.43	5000000	440166.7	4559833.3
25	0.19	3150000	475166.7	2674833.3
26	0.19	3600000	475166.7	3124833.3
27	0.33	4800000	484166.7	4315833.3
28	0.23	3300000	479833.3	2820166.7
29	1	8250000	2033166.7	6216833.3
30	0.46	6900000	771666.7	6128333.3
31	0.43	6250000	440166.7	5809833.3
32	0.19	4500000	475166.7	4024833.3
33	0.19	4650000	1347666.7	3302333.3
Total	11.37	143665000	23844500.9	119820499.1
Rataan	0.3445455	4353484.8	722560.633	3630924.215

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 9 : Variabel Penelitian

N0	Luas Lahan	Pendapatan	Harga
1	0.19	1944833.3	2000
2	0.33	3465833.3	3000
3	0.23	2091833.3	2300
4	0.33	1800833.3	2450
5	0.23	2211833.3	2200
6	0.19	2264833.3	2100
7	0.19	1904833.3	2100
8	0.23	1801833.3	2200
9	0.23	3096833.3	2350
10	0.33	3010833.3	2330
11	0.19	2263166.7	2100
12	0.19	2264833.3	2100
13	0.33	6165833.3	3000
14	0.33	5275833.3	2400
15	0.23	2981833.3	2300
16	0.43	4159833.3	2200
17	0.33	2814166.7	2200
18	1	6966833.3	3000
19	0.43	6599833.3	3200
20	1	5516833.3	2200
21	0.23	2211833.3	2200
22	0.23	2461833.3	2450
23	0.33	3565833.3	2000
24	0.43	4559833.3	2000
25	0.19	2674833.3	2100
26	0.19	3124833.3	2400
27	0.33	4315833.3	2000
28	0.23	2820166.7	2200
29	1	6216833.3	3300
30	0.46	6128333.3	3000
31	0.43	5809833.3	2500
32	0.19	4024833.3	3000
33	0.19	3302333.3	3100
Total	11.37	119820499	79980
Rataan	0.3445455	3630924.2	2423.6364

Data Primer Diolah, 2018

Lampiran Hasil olah Data SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 ^a	,594	,574	12636324,4451 5

a. Predictors: (Constant), harga

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3217827022812 365,500	1	3217827022812 365,500	20,152	,000 ^b
	Residual	4949977559977 940,000	31	1596766954831 59,340		
	Total	8167804582790 306,000	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), harga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24367522,129	13694248,001		-1,779	,085
	harga	25035,424	5576,919	,628	4,489	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan